

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Isworo Ediningsih^{a,*}, Agung Satmoko^b

^{a, b)} UPN “Veteran” Yogyakarta, Jl. Padjajaran, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

*sri.isworoediningsih@upnyk.ac.id

ABSTRACT

Impact of the Covid-19 pandemic on companies listed on the Indonesia Stock Exchange varies widely. Some companies are trying to survive while others are experiencing a decline, and some are experiencing an increase. This study aims to determine the differences in the company's financial performance before and during the Covid-19 pandemic in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is 27 food and beverage companies. Wilcoxon test is used to determine differences in the company's financial performance. The test results showed that there were no differences in financial performance as measured by: CR, DR and PE before and during the Covid-19 pandemic and there were differences in financial performance: TATO and ROE before and during the Covid-19 pandemic in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Current Ratio; Debt Ratio; Total Asset Turnover Ratio; Return to Equity; Price Earning.*

ABSTRAK

Dampak pandemi Covid-19 bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda-beda. Beberapa perusahaan berusaha bertahan sementara yang lain mengalami penurunan tetapi ada juga yang mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman sebanyak 27 perusahaan. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan: CR, DR dan PE sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan kinerja keuangan: TATO dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Rasio Lancar; Rasio Hutang; Rasio Perputaran Total Aset; Rasio Profitabilitas; Rasio Harga Laba.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi (Hartono, 2015). Pembeli (investor) merupakan pihak yang kelebihan dana, sementara penjual (biasanya emiten) pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal juga salah satu cermin dari perekonomian suatu negara, tak terkecuali Indonesia. Kondisi pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kinerja yang baik. Sebagai gambaran, harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di proxy dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) relatif stabil dari pertengahan 2017 hingga akhir Desember 2019 dimana indeks berada pada angka 5.814,79 - 6.329,31 (PT Bursa Efek Indonesia, 2019).

Ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan diumumkan secara resmi oleh presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, IHSG berada pada angka 5.361,25 (melemah 1,68%) dibandingkan angka penutupan sehari sebelumnya (Antara & Setiawan, 2020). Keadaan ini terus melemah hingga menyentuh angka 4.194,94 pada 20 Maret 2020. Setelah itu indeks berangsur-angsur menguat. Meskipun demikian di akhir tahun 2020 angka indek masih belum menyentuh angka 6.000 yaitu di angka 5.979,07 pada 30 Desember 2020. Keadaan ini tentunya berdampak pada perusahaan yang terdapat pada pasar modal. Beberapa perusahaan mencoba bertahan karena merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti perusahaan makanan dan minuman, pertanian

dan perdagangan, sebagian lain perusahaan mendapatkan imbas positif karena berubahnya kebutuhan masyarakat seperti perusahaan telekomunikasi, logistik, farmasi dan penyedia alat-alat kesehatan. Sementara itu, tidak sedikit juga perusahaan yang terkena imbas negatif seperti perusahaan di bidang transportasi, pertambangan, hingga properti. Dampak pandemi Covid-19 pada perusahaan berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dari pertumbuhan pendapatan di Bursa Efek Indonesia di kelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok yang terdampak berat, menengah dan ringan (Santoso, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang untuk sederhananya dapat dinilai dengan membandingkan akun-akun yang ada di laporan keuangan tersebut dan disebut rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang akan memberikan informasi berharga tentang kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya (Van Horne dalam Santoso, 2021). Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 kelompok rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio aset pasar (Brigham & Houston, 2019). Rasio Keuangan yang akan dinilai dalam penelitian ini terdiri dari: rasio likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*), rasio manajemen utang diukur dengan DR (*Debt Ratio*), rasio manajemen aset yang diukur dengan TATO (*Total Asset Turnover Ratio*) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return to Equity*) dan rasio

nilai pasar yang diukur dengan PE (*Price Earning*). Rasio ini dipilih dengan pertimbangan rasio ini mewakili kinerja keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen, pemegang saham maupun investor. Rasio dalam penelitian ini merujuk pada (Doerachman & Tommy, 2016; Esomar & Christianty, 2021).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia awalnya berkembang di Wuhan pada 1 Desember 2019. Sejak akhir Desember 2019, pandemi Covid-19 telah menyebar secara global dan mengakibatkan sedikitnya 772.296 kematian di seluruh dunia per 18 Agustus 2020 (corona virus.jhu.edu). Pada waktu yang sama, di Indonesia, total akumulasi pasien meninggal akibat Covid-19 berjumlah 6.277 orang dan ada penambahan pasien positif Covid-19 sebanyak 1.673. Keadaan ini menjadikan pemerintah bersikap tegas dengan memperpanjang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah ditetapkan sebelumnya. Keadaan ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan terutama perekonomian. Dimungkinkan target ekonomi tidak tercapai, tak terkecuali di tingkat perusahaan dimana penjualan menurun, produksi berkurang dan lain sebagainya.

Memperhatikan kondisi perusahaan dan pandemi Covid-19, beberapa studi tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dihasilkan antara lain: ditemukan bahwa Covid-19 berdampak signifikan terhadap data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan terpilih di Bursa Efek Indonesia (Waclawik,

2021). Di Korea ditemukan bahwa: waktu, kinerja, dan risiko psikologis mempengaruhi citra secara negatif sebelum pecahnya Covid-19. Sementara itu, risiko kinerja dan risiko psikologis hanya berpengaruh negatif pada citra pasca merebaknya Covid-19. Selain itu, terbukti ada hubungan positif antara citra dan niat, baik sebelum dan sesudah wabah Covid-19 dan terakhir, merebaknya Covid-19 positif memoderasi hubungan antara risiko kinerja dan citra (Choe et al., 2021). Sementara itu, di Indonesia ditemukan bahwa dampak pandemik Covid-19 terhadap UMKM Zea Food Mataram cukup tinggi, yaitu terjadi peningkatan omset penjualan sebesar 60 persen dimasa pandemi Covid-19 (Nabilah et al., 2021). Ditemukan juga bahwa tidak terdapat perubahan rasio lancar yang cukup signifikan sebagai akibat adanya pandemi Covid-19 (Santoso, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, Sementara itu terdapat perbedaan yang signifikan *Debt equity to ratio* dan *Return on equity ratio* sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia (Esomar & Christianty, 2021). Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan dengan hasil: tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan CR, DER, ROA dan TATO pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doerachman & Tommy, 2016). Temuan berikutnya yaitu: pandemi Covid-19 berdampak terhadap turunnya rata-rata harga saham dan menurunnya kinerja keuangan: ROA, OPM

pada Emiten LQ 45 di BEI (Rahmani, 2020) yang diperkuat dengan adanya perbedaan rata-rata IHSG sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 (Rifa'i et al., 2020). Memperhatikan kondisi riil dan temuan empiris diatas, dimana pandemi Covid-19 memberikan dampak yang berbeda pada perusahaan maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Penelitian ini sama-sama meneliti kinerja keuangan sebagaimana (Esomar & Christianty, 2021; Rahmani, 2020; Santoso, 2021). Meskipun demikian penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan, adakah perbedaan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 (tahun 2019 – 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Indriantoro & Supomo, 1999). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan (CR, DR, TATO, ROE dan PE) pada perusahaan makanan dan minuman pada waktu yang berbeda yaitu sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah adanya pandemi Covid-19 (tahun 2019 dan 2020). Alasan dilakukannya penelitian ini adalah bahwa pandemi Covid-19 merupakan kejadian yang diindikasikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan memerlukan bukti ilmiah. Dalam

penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 27 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Data dalam penelitian merupakan data tahunan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Periode penelitian 2 (dua) tahun yaitu tahun 2019 dan 2020. Data tahun 2019 merepresentasikan data sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2020 merepresentasikan data saat pandemi Covid-19. Metode ini dipilih karena data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan/menggambarkan data apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan dengan membuat tabel, mengelompokkan data, kemudian menganalisisnya. Sedangkan analisis kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung rasio keuangan perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

$$\text{Price Earning} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Hasil perhitungan rasio keuangan kemudian diolah, memperhatikan bahwa variabel penelitian skala pengukurannya rasio,

untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan uji t sampel berpasangan (uji parametrik). Uji t sampel berpasangan mensyaratkan bahwa datanya berdistribusi normal, untuk itu data diuji normalitasnya dengan Kolmogorov Smirnov. Jika hasil pengujian terhadap data menunjukkan data berdistribusi normal, pengujian dengan uji t sampel berpasangan. Tetapi jika hasil pengujian terhadap data menunjukkan data tidak berdistribusi normal, pengujian menggunakan uji Wilcoxon (Uji non parametrik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data dari variabel penelitian yaitu: *Current Ratio/CR*, *Debt Ratio/DR*, *Total Aset Turn Over/TATO*, *Return on Equity/ROE* dan *Price Earning/PE*. Hasil olah data dari variabel penelitian tersebut diatas selama tahun 2019-2020 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
CR	1,147	9867,216	509,246	1389,233
DR	6,513	820,776	67,689	119,106
TATO	0,046	94,446	4,077	15,537
ROE	-115,154	145,292	8,965	37,939
PE	-137,500	321,231	18,966	66,303

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata CR selama pengamatan 509,246% dengan penyimpangan/standar deviasi 1389,233% dan CR minimum 1,147% dicapai PT Magna

Investama Mandiri Tbk tahun 2020 serta CR maksimum 9867,216% dicapai PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2020. Rata-rata DR 67,689% dengan standar deviasi 119,106% dan DR minimum 6,513% dicapai PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2019 serta DR maksimum 820,776% dicapai PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020. Disisi lain, rata-rata TATO 4,077x dengan standar deviasi 15,537x dan TATO minimum 0,046x dicapai PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2020 serta TATO maksimum 94,446x dicapai PT Ultra Jaya Milk Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata ROE 8,965% dengan standar deviasi 37,939x dan ROE minimum -115,154 (perusahaan mengalami rugi) dicapai PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020 serta ROE maksimum 145,292% dicapai PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Sementara itu, rata-rata PE 18,966x dengan standar deviasi 66,303 dan PE minimum -137,5x dicapai PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2019 serta PE maksimum 321,231x dicapai PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2020.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020

Berikut ini merupakan data perubahan kinerja keuangan selama periode penelitian dalam rangka menjawab permasalahan penelitian: bagaimana kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019 -2020. Berdasarkan hasil olah data dapat ditampilkan kinerja keuangan perusahaan dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diukur dengan CR, DR, TATO dan PE mengalami peningkatan, hal tersebut berbeda dengan ROE yang mengalami penurunan. Peningkatan kinerja keuangan dalam penelitian ini perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena tidak dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Secara umum angka CR berada pada kisaran 200%, realitasnya di tahun 2019 CR 356,352% dan di tahun 2020

salah satu sumbernya adalah hutang. Keadaan ini akan meningkatkan risiko perusahaan. Adapun meningkatnya PE diindikasikan karena harga saham perusahaan makanan dan minuman juga mengalami penurunan karena dampak pandemi Covid-19 sebagaimana harga saham perusahaan lain di pasar modal juga turun. Turunnya harga saham maupun laba justru dapat meningkatkan PE. Secara keseluruhan keadaan ini sudah seharusnya menjadi perhatian perusahaan agar kinerja keuangan di masa depan lebih baik sehingga menarik minat investor. Upaya penyesuaian diperlukan misalnya untuk mengurangi

Tabel 2. Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2019-2020

Kinerja Keuangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Perubahan	Keterangan
CR	356,352	662,141	305,790	Meningkat
DR	64,353	71,024	6,671	Meningkat
TATO	1,044	1,148	0,104	Meningkat
ROE	14,234	3,696	-10,538	Menurun
PE	10,017	19,375	9,358	Meningkat

Sumber: data sekunder, diolah

meningkat 305,79% menjadi 662, 141%. Suatu angka yang sangat besar, jika ditelusur datanya menunjukkan besarnya CR dikarenakan rata-rata jumlah/nilai persediaan dan piutang yang lebih besar dibandingkan kasnya. Meningkatnya persediaan maupun piutang diindikasikan karena menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19. Keadaan ini sejalan dengan rendahnya TATO yang mengindikasikan perputaran total aset terhadap penjualan rendah. Selanjutnya keadaan ini berdampak pada menurunnya ROE. Disisi lain, DR juga mengalami peningkatan karena sebagaimana diketahui untuk menjalankan usahanya perusahaan memerlukan dana dan

persediaan dan mengurangi hutang maka penjualan ditingkatkan dengan cara-cara baru seperti melalui media sosial, penjualan *on line* dan lain sebagainya. Sementara untuk menurunkan piutang perusahaan dapat menempuh cara memberi potongan sehingga mengurangi kemungkinan adanya piutang tidak dapat ditagih.

Permasalahan penelitian berikutnya adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019-2020. Untuk menjawab permasalahan ini data akan diolah dengan uji t sampel berpasangan. Alat uji ini mensyaratkan data berdistribusi normal. Hasil olah data uji

normalitas dengan Kolmogorof Smirnov sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data pada Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
CR_19	0,289	27	0,000
CR_20	0,393	27	0,000
DR_19	0,340	27	0,000
DR_20	0,443	27	0,000
TATO_19	0,513	27	0,000
TATO_20	0,467	27	0,000
ROE_19	0,288	27	0,000
ROE_20	0,279	27	0,000
PE_19	0,256	27	0,000
PE_20	0,232	27	0,001

Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa data penelitian CR, DR, TATO, ROE dan RE tidak berdistribusi normal. Dengan demikian syarat uji t sampel berpasangan tidak terpenuhi. Langkah selanjutnya adalah dilakukan uji dengan Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) dan hasilnya sebagai berikut:

- a. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil uji CR perusahaan makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon pada Variabel CR

Uraian	Sesudah - Sebelum
Z	-.817 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,414

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed ranks* test pada variabel CR nilai signifikansinya sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05 artinya, tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021; Santoso, 2021) dimana tidak ada perbedaan CR dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Tidak adanya perbedaan CR sebelum dengan saat pandemi Covid-19 pada penelitian ini diindikasikan dari tingginya CR baik sebelum maupun saat pandemi. Meskipun demikian tingginya CR tidak selalu menunjukkan kinerja yang baik terutama jika tidak diimbangi dengan jumlah kas yang memadai. Disini perusahaan perlu waktu untuk mengubah persediaan dan piutang menjadi kas. Penggunaan internet, media sosial mungkin menjadi pilihan perusahaan.

- b. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR). Salah satu ukuran manajemen utang yaitu DR yang menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai usahanya dengan utang. Utang merupakan sumber pendanaan perusahaan disamping modal sendiri. Hasil uji DR perusahaan makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon pada Variabel DR

Uraian	Sesudah - Sebelum
Z	-.024 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,981

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel DR nilai signifikansinya sebesar 0,981 lebih besar dari 0,05 artinya, tidak terdapat perbedaan DR sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021) yang menemukan ada perbedaan utang (diukur dengan DER) sebelum dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan hotel dan pariwisata. Temuan penelitian ini dapat dijelaskan dari penelusuran data dimana baik tahun 2019 maupun 2020 rata-rata utang perusahaan diatas 50%. Keadaan ini menunjukkan lebih dari setengah usaha perusahaan didanai dari hutang. Jika hutang terus meningkat ada risiko perusahaan menanggung beban yang juga meningkat. Tingginya hutang juga memunculkan risiko bagi kreditur ketika perusahaan mengalami kerugian.

- c. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Aset Turn Over* (TATO). Perusahaan tentu perlu mengelola asetnya dengan baik, TATO merupakan rasio yang mengukur berapa kali, rata-rata persediaan terjual selama satu periode. Hasil uji TATO perusahaan makanan dan minuman

sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon pada variabel TATO

Uraian	Sesudah - Sebelum
Z	-2.832 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel TATO nilai signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 artinya, terdapat perbedaan TATO sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan memperhatikan data penelitian dimana ada peningkatan rata-rata TATO relatif kecil, kiranya perusahaan masih harus bekerja keras agar TATO meningkat. Dengan semakin meningkatnya TATO menunjukkan pengelolaan aset perusahaan makin efektif. TATO dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset, jika penjualan meningkat sementara total aset ceteris paribus maka TATO akan meningkat, artinya penjualan salah satu faktor kunci. (Nabilah et al., 2021) menemukan adanya pandemi Covid-19 mampu meningkatkan penjualan UMKM hingga 60%. Sementara (Santoso, 2021) menemukan sektor industri *Agriculture* dan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* penjualannya meningkat di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19.

- d. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). ROE

mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Investor tentunya akan lebih menyukai ROE yang tinggi, hasil uji ROE perusahaan makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon pada Variabel ROE

Uraian	Sesudah - Sebelum
Z	-2.066 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,039

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel ROE nilai signifikansinya sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 artinya, terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021). Penjelasan atas temuan ini yaitu selama periode penelitian nilai rata-rata ROE memang mengalami penurunan yang signifikan, artinya pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan ROE. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan perusahaan harus mencari cara baru agar ROE meningkat dengan meningkatkan penjualan dan menurunkan beban sehingga efisien dan menarik bagi investor.

- e. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Price Earning* (PE). PE memberikan indikasi bagi manajemen bagaimana pandangan investor/calon investor terhadap risiko dan prospek

perusahaan dimasa depan. Hasil uji PE perusahaan makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon pada Variabel PE

Uraian	Sesudah - Sebelum
Z	-1.610 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,107

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel PE nilai signifikansinya sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05 artinya, tidak terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021). Penjelasan atas temuan penelitian ini adalah peningkatan PE dipengaruhi oleh harga saham dan laba perusahaan. Ketika harga saham turun dan laba turun dapat berdampak pada peningkatan PE sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2. Penurunan harga saham di masa pandemi juga ditemukan oleh Rahmani (2020); Rifa'i et al. (2020); dan Waclawik (2021). Sementara penurunan laba ditemukan oleh Hladika (2021) dan Santoso (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Kinerja keuangan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 pada

perusahaan makanan dan minuman yang diukur dengan CR, DR, TATO dan PE mengalami peningkatan, hal ini berbeda dengan ROE yang mengalami penurunan. Hasil penelitian ditemukan tidak terdapat perbedaan rasio keuangan: CR, DR dan PE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu terdapat perbedaan rasio keuangan: TATO dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Memperhatikan temuan penelitian ini, diindikasikan pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan yang diukur dengan TATO dan ROE kiranya mendorong perusahaan untuk menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan penjualan seperti: menjual *on line*, mengembangkan penjualan produk makanan/minuman yang sehat yang mampu meningkatkan imun, menekan biaya pengiriman bekerjasama dengan pihak ketiga. Dengan cara/strategi baru diharapkan kinerja keuangan perusahaan makin baik sehingga menarik bagi investor. Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan kiranya masih relevan dimasa mendatang mengingat kinerja menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang akan datang dapat dilakukan pada perusahaan yang berbeda di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan telekomunikasi, perdagangan atau lainnya.

Alternatif lain untuk penelitian mendatang dilakukan pada UMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, & Setiawan, K. (2020, March 2). *IHSG Melemah 1,68 Persen Pasca Indonesia Positif Virus Corona*. Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1314535/ihs-g-melemah-168-persen-pasca-indonesia-positif-virus-corona/full&view=ok>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (Fifteenth edition). Cengage.
- Choe, J. Y. (Jacey), Kim, J. J., & Hwang, J. (2021). Perceived Risks from Drone Food Delivery Services Before And After COVID-19. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 33(4), 1276–1296. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-08-2020-0839>
- Doerachman, S. D., & Tommy, P. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 11.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE-Yogyakarta.

- Hladika, M. (2021). Impact Of Covid-19 Pandemic on The Loans Quality, Provisions and Profitability Of The Banking Sector. *Sustainability and Post Covid World*, 13.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Nabilah, S., Nursan, M., & Suparyana, P. K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus UMKM Zea Food di Kota Mataram). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2655–2660. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.438>
- PT Bursa Efek Indonesia, D. S. D. (2019). *IDX Fact Book 2019* (p. 180). PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/media/7717/fb2019-halaman.pdf>
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(06), 13.
- Santoso, B. (2021). Analisa Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektoral Perusahaan Emiten di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 1–17. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.268>
- Waclawik, B. (2021). Corporate Reporting in the Time of COVID-19: Analysis of Information Disclosed by Selected Companies Listed on the Warsaw Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, XXIV (Special Issue 1), 386–402. <https://doi.org/10.35808/ersj/2049>